
ANALISA POLA TATA *LAYOUT FURNITURE* KEDAI KOPI TERHADAP KENYAMANAN GERAK PENGGUNA RUANG (STUDI KASUS: KEDAI KOPI TEPHISISI)

Muhammad Faiz Habiburrahim

Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik
Universitas Muhammadiyah Surakarta
faizcuf@gmail.com

Alpha Febela Priyatmono

Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik
Universitas Muhammadiyah Surakarta
af277@ums.ac.id

ABSTRAK

Budaya meminum kopi telah menjamur dari dulu hingga kini. Dalam zaman modern saat ini, terdapat banyak jenis kedai kopi dan yang paling familiar adalah kedai kopi modern (coffee shop) dan kedai kopi tradisional. Kedai kopi tradisional seiring berjalannya waktu tergerus oleh culture coffee shop yang menjamur dan paling dinikmati oleh kalangan mana pun. Kedai Kopi Tephisisi merupakan salah satu penggiat kopi tradisional di Kabupaten Sukoharjo. Guna mempertahankan kedai kopi tradisional agar dapat bertahan di era culture coffee shop, Kedai Kopi Tephisisi menyediakan sarana dan prasarana sesuai standar kedai kopi pada umumnya, salah satunya ruang siting kedai kopi. Agar kenyamanan gerak pengguna ruang dapat terjaga, perlu diperhatikannya terkait tata pola layout furniture dalam ruang siting kedai kopi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pola tata layout furniture terhadap kenyamanan pengguna ruang Kedai Kopi Tephisisi dengan acuan pola tata layout furniture yang berlaku. Pengumpulan data melalui beberapa Teknik : wawancara dengan pemilik kedai kopi dan dokumentasi. Analisis dapat menggunakan metode deskriptif kualitatif. Teknik deskriptif kualitatif berguna untuk mengidentifikasi pola tata layout furniture pada siting room.

KATA KUNCI :

Kedai kopi; ruang sitting kedai kopi; kenyamanan gerak

PENDAHULUAN

Kedai kopi merupakan salah satu bentuk kewirausahaan di bidang *food and beverage*, sebagai bentuk apresiasi terhadap petani kopi dan penikmat kopi. Pada dasarnya kedai kopi dibuat untuk sebuah interaksi sosial; kedai kopi memberi kesempatan kepada pengunjung/masyarakat sekitar untuk berkumpul, bercengkerama, menulis, menghibur satu sama lain, atau hanya menghabiskan waktu sejenak, baik individu atau berkelompok.

Kedai kopi atau yang biasa disebut dengan istilah *coffee shop* merupakan kegiatan yang masuk dalam kategori pariwisata sebagaimana diatur dalam Pasal 14 ayat (1) huruf (e) Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata. Upaya dalam menciptakan kedai kopi yang berkualitas mengacu pada Undang-Undang tersebut guna

mencapai kenyamanan bagi seluruh pengguna ruang agar dapat meminimalisasi kerugian (material atau non-material) bagi pemilik kedai kopi dan pengunjung kedai kopi.

Kedai Kopi Tephisisi merupakan kedai kopi yang berada di Kelurahan Gumpang, Kecamatan Kartasura, Kabupaten Sukoharjo, Provinsi Jawa Tengah salah satu penggiat kopi tradisional (terkhusus kopi kothok) yang telah eksis selama 4 tahun (sejak 2018) di lingkungan kampus Universitas Muhammadiyah Surakarta. Rata-rata pengunjung di Kedai Kopi Tephisisi adalah dari kalangan mahasiswa dan sisanya adalah kelas pekerja yang ingin melepas penat setelah hiruk pikuk pekerjaan.

Kenyamanan gerak dalam Kedai Kopi Tephisisi ternyata menjadi salah satu masalah yang berada di kedai kopi tersebut. Sirkulasi gerak yang minim dan kenyamanan gerak yang

terbatas menjadi salah satu evaluasi di dalam penelitian ini.

Pentingnya penelitian ini untuk mengetahui ruang Kedai Kopi Tephisisi dalam memenuhi kenyamanan gerak pengguna ruang terhadap tata pola *layout furniture* kedai kopi, supaya pengguna ruang dapat menjalankan aktivitas secara optimal. Berdasarkan latar belakang tersebut dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah fasilitas ruang Kedai Kopi Tephisisi sudah memenuhi standar yang berlaku?
2. Apakah tata pola *layout furniture* Kedai Kopi Tephisisi dapat memberi kenyamanan gerak pengguna ruang?

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui aspek kenyamanan gerak pengguna ruang terhadap tata pola *layout furniture* di Kedai Kopi Tephisisi ditinjau dari pemilik kedai kopi.

TINJAUAN PUSTAKA

Menurut Mitra Bestari, *Layout* dapat didefinisikan sebagai penataan fasilitas operasi secara ekonomis. Sedangkan menurut Zulian Yamit, perencanaan *layout* adalah rencana pengaturan semua fasilitas produksi guna memperlancar proses produksi yang efektif dan efisien. *Layout furniture* merupakan tata letak perabotan yang digunakan untuk mencapai kenyamanan, kontrol sirkulasi, kontrol pencahayaan dan perlindungan pengguna ruang (Atika & Harahap, 2019).

Kriteria *furniture* yang digunakan meliputi bahan berkualitas, tahan terhadap iklim, mudah dalam perawatan dan perbaikan, kuat dan aman bagi pengguna ruang.

Tujuan dasar dari *layout furniture* adalah untuk memastikan tata letak perabotan yang digunakan untuk mencapai kenyamanan, kontrol sirkulasi, kontrol pencahayaan dan perlindungan pengguna ruang melalui sistem. *Layout* yang efektif juga memiliki fungsi sebagai berikut.

- a. Meminimalkan pergerakan dan biaya penanganan material;
- b. Memanfaatkan ruang secara efisien;
- c. Memanfaatkan tenaga secara efisien;
- d. Memfasilitasi komunikasi dan interaksi antara pekerja, antara pekerja dan

- e. atasan mereka, dan antara pekerja dan pelanggan;
- f. Mengurangi waktu siklus manufaktur dan waktu layanan pelanggan;
- g. Menghilangkan gerakan yang terbuang atau berlebihan;
- h. Memfasilitasi entri, keluar, dan penempatan materi, produk, dan orang-orang;
- i. Memastikan tindakan keselamatan dan keamanan;
- j. Mempromosikan kualitas produk dan layanan;
- k. Mendorong kegiatan perawatan yang tepat;
- l. Memberikan kontrol visual atas kegiatan;
- m. Menyediakan fleksibilitas untuk beradaptasi pada perubahan kondisi;
- n. Meningkatkan kapasitas.

Dalam semua kasus, desain tata ruang harus mempertimbangkan bagaimana mencapai hal-hal berikut:

- a. Pemanfaatan ruang, peralatan, dan orang yang lebih tinggi
- b. Peningkatan moral pemilik kedai dan karyawan menjadikan kondisi kerja yang lebih aman
- c. Peningkatan interaksi pemilik kedai dan pengunjung
- d. Fleksibilitas

Menurut Suptandar, pola sirkulasi ditentukan oleh pengelompokan atau organisasi ruang yang benar secara struktural. Fungsi dari sirkulasi yaitu untuk memberikan kelancaran bagi arus pengunjung, karyawan, maupun barang.

Menurut Baraban dan Joseph (1989) menyebutkan bahwa keberhasilan sebuah restoran juga bergantung pada pola sirkulasi khususnya untuk pengunjung. Semakin sedikitnya sirkulasi yang bersilangan maka akan semakin baik karena hal tersebut tidak menyebabkan penumpukan sirkulasi dalam restoran.

Jenis-jenis sirkulasi ruang (Ching, 1996), antara lain:

- a. *Sequential Circulation (linier)*, yaitu sirkulasi yang terbentuk berdasarkan ruang yang telah dilalui dan pengunjung diarahkan ke satu tujuan dengan satu jalan, pengunjung diharuskan melewati jalan tersebut.

- b. *Random Circulation*, yaitu pengunjung dapat memilih jalan yang mereka inginkan. Pengunjung bergerak bebas untuk menuju tempat yang diinginkan tanpa ada batasan-batasan dinding pemisah.
- c. *Radial Circulation*, yaitu pengunjung tidak diarahkan untuk menuju ke suatu tempat.
- d. Linier bercabang, yakni sirkulasi tidak terganggu, terdapat adanya pembagian ruang yang jelas

Menurut Sugiarto perabot dalam kedai harus praktis, nyaman dipakai serta enak dipandang. Untuk bagian ruang dapat dibuat diubah susunannya untuk mengubah suasana agar tidak membosankan dan selalu menarik. Kayu adalah bahan baku yang paling umum digunakan sebagai perabot di dalam kedai kopi. Perabot yang dibuat dari bahan kayu mempunyai kelebihan yaitu tidak berkarat, kuat, serta lebih nyaman dipakai.

a. Kursi

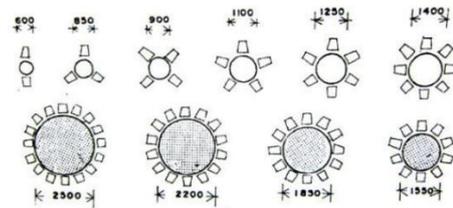
Pedoman atau standar untuk kursi, antara lain :

- 1) Tinggi kursi keseluruhan sampai dengan sandaran 90 cm
- 2) Tinggi kursi sampai bagian yang diduduki 50 cm
- 3) Panjang dan lebar kaki kursi 45 cm x 45 cm

b. Meja

Menurut Soekresno (37-40) untuk memudahkan pengaturan meja dengan jumlah tempat duduk sesuai dengan pesanan dalam satu meja, kedai kopi perlu memiliki fasilitas meja dengan berbagai ukuran dan bentuk yaitu meja bundar dan meja empat sisi. Pedoman ukuran meja bundar antara lain:

- 1) Diameter 60 cm untuk 2 orang
- 2) Diameter 80 cm untuk 3 orang
- 3) Diameter 90 cm untuk 4 orang
- 4) Diameter 110 cm untuk 5 orang
- 5) Diameter 125 cm untuk 6 orang
- 6) Diameter 140 cm untuk 8 orang
- 7) Diameter 155 cm untuk 10 orang
- 8) Diameter 185 cm untuk 12 orang
- 9) Diameter 220 cm untuk 14 orang
- 10) Diameter 250 cm untuk 16 orang

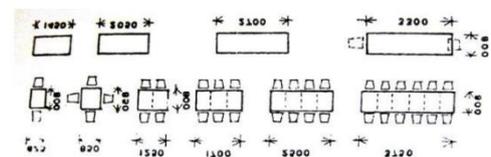


Gambar 1. Pedoman Ukuran Meja

(Sumber: Dokumen Pribadi, 2022)

Bentuk dan Ukuran Meja Kotak Menurut Soekresno (38) Sedangkan pedoman ukuran meja empat sisi antara lain:

- 1) Panjang 80 cm, Lebar 62,5 cm untuk 2 orang
- 2) Panjang 85 cm, Lebar 85 cm untuk 4 orang
- 3) Panjang 125 cm, Lebar 80 cm untuk 4 orang
- 4) Panjang 250 cm, Lebar 80 cm untuk 6 orang
- 5) Panjang 375 cm, Lebar 80 cm untuk 12 orang



Gambar 2. Pedoman Ukuran Meja Empat Sisi

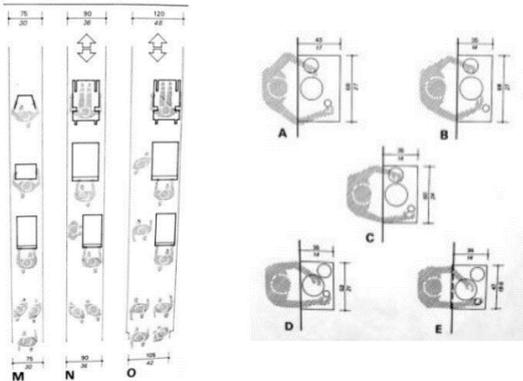
(Sumber: Dokumen Pribadi, 2022)

c. Pola tata *layout furniture*

Panduan untuk menata *layout furniture*:

- 1) Duduk dengan nyaman : Keadaan yang membuat menikmati kopi menjadi nyaman ditentukan oleh postur duduk yang tepat, bentuk dan dimensi meja dan kursi itu.
- 2) Meja dan Kursi : Bentuk dan ukuran meja ditentukan oleh kebutuhan permukaan yang diperlukan untuk menikmati menu. Meja atau kursi sengaja dibuat tidak fleksibel dan kompak agar dapat diletakkan pada posisi yang tepat dan meminimalkan pemeliharaan
- 3) *Booth* dan bangku: *Booth* pada dasarnya memberikan area privasi dan menyiratkan kenyamanan serta keintiman.

- 4) *Counter* dan *stool*: Terdapat banyak jenis – jenis *stool* dan *counter* yang dapat diterapkan
- 5) Modul dan perencanaan: Berbagai bentuk modul meja dapat ditata menjadi banyak bentuk
- 6) Situasi: beberapa contoh situasi menikmati kopi.



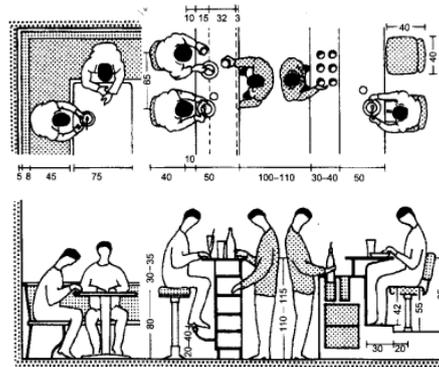
Gambar 3. Situasi Menikmati Kopi

(Sumber: Dokumen Pribadi, 2022)

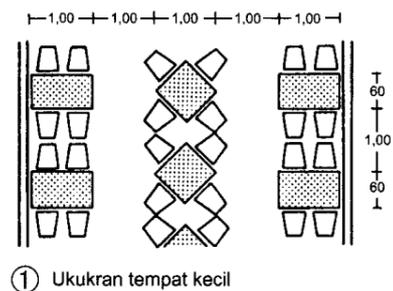
d. Aturan jarak kursi dan meja

Menurut Data Arsitek Jilid 2, untuk dapat makan dan minum dengan nyaman, seseorang membutuhkan meja dengan lebar rata-rata 60 cm dan ketinggian 40 cm. Agar cukup jaraknya bagi sebelahnyanya, di tengah-tengah meja dibutuhkan sebuah alas yang lebarnya 20 cm untuk mangkuk pinggan, dan mangkuk besar, oleh karena itu lebar keseluruhan untuk sebuah meja yang ideal adalah 80-85 cm. Meja bundar, delapan dan enam siku dengan diameter 90-120 cm sangat ideal bagi 4 orang dan mampu menampung satu atau dua orang (Neufert, 2002).

Jarak antara meja dengan dinding 75 cm karena satu kursi saja membutuhkan 50 cm ruang gerak, pengaturan ruangan antara meja dan meja lainnya dijaga sebagai jalan kecil, jarak ini seharusnya sebesar 100 cm. Meja bundar membutuhkan ruang gerak yang lebih banyak, dengan perbedaan sampai 50 cm.



Gambar 4. Aturan Jarak Kursi dan Meja
(Sumber: Dokumen Pribadi, 2022)



① Ukuran tempat kecil

Gambar 5. Ukuran Tempat Kecil

(Sumber: Dokumen Pribadi, 2022)

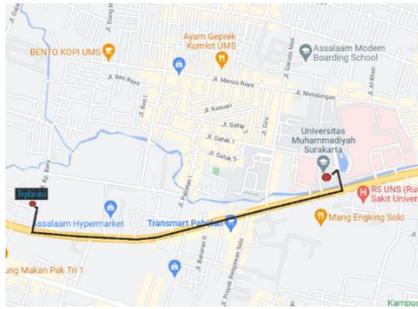
METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan untuk mengolah data observasi dan wawancara adalah deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif digunakan untuk uraian mengenai wawancara dengan informan terkait dan mengenai kondisi lapangan objek penelitian terkait ruang yang akan diteliti. Kemudian hasil observasi pola tata *layout furniture* pada objek amatan dan wawancara dengan informan terkait karakteristik pengguna ruang dan penataan ruang yang berpengaruh pada aktivitas di Kedai Kopi Tephisisi.

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kedai Kopi Tephisisi di Jalan Gumpang Utara, Pabelan, Kartasura, Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah. Alasan dipilihnya lokasi penelitian ini adalah karena Kedai Kopi Tephisisi merupakan salah satu penggiat kopi tradisional (kopi kothok) yang berasal dari daerah Pantura (Pantai Utara) dan di dirikan di daerah Karesidenan Surakarta, yang kebanyakan belum tahu kopi tradisional tersebut. Kedai Kopi terletak di daerah permukiman penduduk Gumpang yang

berdekatan dengan Universitas Muhammadiyah Surakarta yang menjadi salah satu Universitas terbesar di Kabupaten Sukoharjo.



Gambar 6. Peta Lokasi Kedai Kopi Tephisi (Sumber: <https://www.google.com/maps>, 2022)

Sampel Penelitian

Pengamatan penelitian ini dilakukan pada *site* tempat duduk pengunjung yang berada di dalam dan luar bangunan. Pada Kedai Kopi Tephisi yang digunakan untuk ruang *sitting* pengunjung ada 3 bagian, yaitu pada ruang dalam, ruang luar dan taman. Dari ke 3 bagian ruang tersebut diambil *sample* untuk menunjang penelitian ini.

Rencana Penelitian

1. Observasi

Observasi awal dilakukan untuk mengetahui gambaran umum Kedai Kopi Tephisi. Observasi selanjutnya dilakukan untuk melihat kondisi ruang dan tata pola *layout furniture* terhadap kenyamanan gerak pengguna ruang.

2. Wawancara

Wawancara dengan pemilik Kedai Kopi Tephisi terkait tata ruang dan tata pola *layout furniture* terhadap kenyamanan gerak pengguna ruang.

3. Studi Literatur

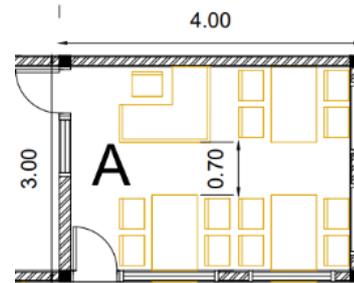
Pendalaman mengenai standar tata pola *layout furniture* terhadap kenyamanan gerak pengguna ruang

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

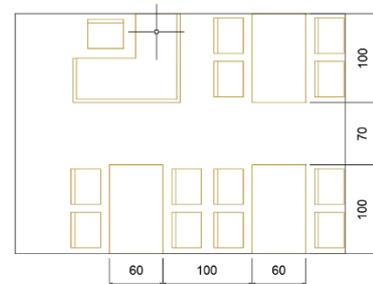
Analisis Ruang *Sitting* Dalam

Pengguna ruang *sitting* dalam terdiri dari 1 kasir/*barista* dan 12 pengunjung. Observasi dilakukan pada tanggal 10 Desember 2022 pukul 16.00 WIB. Observasi dilakukan untuk mengetahui apakah ruang *sitting* dalam memenuhi kenyamanan gerak pengguna ruang pada pola tata *layout furniture*. Sedangkan

wawancara dilakukan pada tanggal 12 Desember 2022 pukul 16.20 WIB dengan pemilik kedai. Berikut kondisi ruang *sitting* dalam :



Gambar 7. Denah dan Kondisi Ruang *Sitting* Dalam (Sumber : Dokumen Pribadi, 2022)



Gambar 8. *Layout Furniture* Ruang *Sitting* Dalam (Sumber : Dokumen Pribadi, 2022)

Tabel 1. Standar Sirkulasi *Furniture* Ruang *Sitting* Dalam

Standar Sirkulasi <i>Furniture</i>		
Jarak Antar Meja (100cm)	Jarak Antar Kursi (50cm)	Jalan Kecil Di antara Meja (100cm)
• Meja 1 Memenuhi Standar	• Kursi 1 Memenuhi Standar	Tidak Memenuhi Standar
• Meja 2 Memenuhi Standar	• Kursi 2 Memenuhi Standar	
• Meja 3 Memenuhi Standar	• Kursi 3 Memenuhi Standar	

(Sumber : Dokumen Pribadi, 2022)

1. Secara aspek fungsional pada ruang *sitting* dalam memiliki luas 12 m², ruang *sitting* dalam merupakan ruangan *sitting* yang berisi 1 meja kasir, 1 kursi kasir, 3 meja pengunjung dan 12 kursi pengunjung. Seluruh Meja dan Kursi telah memenuhi standar Data Arsitek Jilid 2 untuk ukuran tempat kecil, sedangkan untuk sirkulasi jalan kecil antar meja belum memenuhi standar karena berukuran 70 cm.
2. Analisa standar sirkulasi *furniture* menggunakan standar Data Arsitek Jilid 2 untuk ukuran tempat kecil.

Tabel 2. Analisis dan Pembahasan Ruang *Sitting* Dalam

Kondisi Eksisting Ruang	Hasil Wawancara	Tata Pola <i>Layout Furniture</i> Terhadap Kenyamanan Gerak Pengguna Ruang
<i>Layout Ruang</i>		
<ul style="list-style-type: none"> • Ruang <i>Sitting</i> Dalam berukuran 12 m². • Zonasi ruang kasir di pojok utara, <i>layout</i> pengunjung dengan menggunakan pola later L • <i>Furniture</i> yang digunakan adalah <i>furniture free standing</i> atau siap pakai 	<ul style="list-style-type: none"> • Penempatan perabotan bar berada di area dapur, dan meja kasir hanya digunakan untuk proses transaksi. • Ukuran ruang berpengaruh dalam penempatan <i>layout furniture</i> dan <i>furniture</i> yang tersedia • Ukuran ruang berpengaruh terhadap kenyamanan gerak pengguna ruang 	<p>Kenyamanan Pengguna ruang membutuhkan <i>space</i> dalam ruang yang cukup untuk kenyamanan gerak.</p> <p>Fokus Pengguna ruang membutuhkan <i>layout</i> ruang yang tidak mengganggu saat beraktivitas</p>
<i>Layout Tempat Duduk</i>		
<ul style="list-style-type: none"> • Ruang <i>Sitting</i> Dalam terdiri dari 1 kasir dan 	<ul style="list-style-type: none"> • Penataan tempat duduk berdasarkan <i>space</i> ruang yang tersedia. Pola kotak 	<p>Kenyamanan</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Waiters</i> membutuhkan <i>layout furniture</i> agar dapat

12 pengunjung	digunakan untuk memudahkan <i>waiters</i> dalam menghantarkan menu. Dan memudahkan pengunjung dalam mencari tempat duduk.	menghantarkan menu dengan baik
<ul style="list-style-type: none"> • Penataan tempat duduk dengan pola kotak secara keseluruhan 	<ul style="list-style-type: none"> • Penentuan tempat duduk diadakan secara fleksibel dan tidak pernah ada <i>booking</i> tempat meskipun itu pelanggan langganan 	<ul style="list-style-type: none"> • Pengunjung membutuhkan <i>layout furniture</i> secara aspek kenyamanan gerak, tetapi tetap dalam posisi yang berdekatan. <p>Fokus Pengguna ruang membutuhkan <i>layout furniture</i> yang nyaman tanpa berhimpit-himpitan.</p>

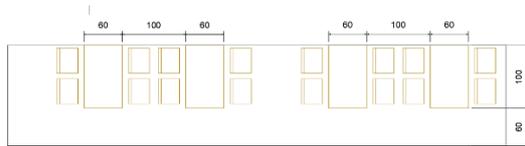
(Sumber : Dokumen Pribadi, 2022)

Analisis Ruang *Sitting* Luar

Pengguna ruang *sitting* luar terdiri dari 16 pengunjung. Observasi dilakukan pada tanggal 10 Desember 2022 pukul 16.00 WIB. Observasi dilakukan untuk mengetahui apakah ruang *sitting* luar memenuhi kenyamanan gerak pengguna ruang pada pola tata *layout furniture*. Sedangkan wawancara dilakukan pada tanggal 12 Desember 2022 pukul 16.20 WIB dengan pemilik kedai. Berikut hasil observasi dan wawancara mengenai kondisi ruang *sitting* luar:



Gambar 9. Denah dan Kondisi Ruang *Sitting* Luar
(Sumber : Dokumen Pribadi, 2022)



Gambar 10. *Layout Furniture Ruang Sitting Luar*
(Sumber : Dokumen Pribadi, 2022)

Tabel 3. Standar Sirkulasi Furniture Ruang Siting Dalam Standar Sirkulasi Furniture

Jarak Antar Meja (100cm)	Jarak Antar Kursi (50cm)	Jalan Kecil Dengan Dinding (75cm)
• Meja 1 Memenuhi Standar	• Kursi 1 Memenuhi Standar	Tidak Memenuhi Standar
• Meja 2 Memenuhi Standar	• Kursi 2 Memenuhi Standar	
• Meja 3 Memenuhi Standar	• Kursi 3 Memenuhi Standar	
• Meja 4 Memenuhi Standar	• Kursi 4 Memenuhi Standar	

(Sumber : Dokumen Pribadi, 2022)

1. Secara aspek fungsional pada ruang *sitting* luar memiliki luas 9,6 m², ruang *sitting* luar merupakan ruangan *sitting* yang berisi 4 meja pengunjung dan 16 kursi pengunjung. Seluruh Meja dan Kursi telah memenuhi standar Data Arsitek Jilid 2 untuk ukuran tempat kecil, sedangkan untuk sirkulasi jalan kecil dengan dinding belum memenuhi standar karena berukuran 60 cm.
2. Analisa standar sirkulasi *furniture* menggunakan standar Data Arsitek Jilid 2 untuk ukuran tempat kecil .

Tabel 4. Analisis dan Pembahasan Ruang Siting Luar

Kondisi Eksisting Ruang	Hasil Wawancara	Tata Pola Layout Furniture Terhadap Kenyamanan Gerak Pengguna Ruang
		<i>Layout Ruang</i>
• Ruang <i>Siting</i> Luar	• Penempatan <i>layout</i> mengikuti	Kenyamanan Pengguna ruang

- berukuran 9,6 m².
- Zonasi *layout* meja & kursi pengunjung dengan menggunakan pola sejajar dengan batas tembok
- Furniture yang digunakan adalah *furniture free standing* atau siap pakai
- space* di ruang *siting* luar.
- Ukuran ruang berpengaruh dalam penempatan *layout furniture* dan *furniture* yang tersedia.
- Ukuran ruang berpengaruh terhadap kenyamanan gerak pengguna ruang.
- membutuhkan *space* dalam ruang yang cukup untuk kenyamanan gerak.
- Fokus** Pengguna ruang membutuhkan *layout* ruang yang tidak mengganggu saat beraktivitas

Layout Tempat Duduk

- Ruang *Siting* Luar terdiri 16 pengunjung
- Penataan tempat duduk dengan pola sejajar dengan batas tembok
- Penataan tempat duduk berdasarkan *space* ruang yang tersedia. Pola sejajar digunakan agar sirkulasi gerak terpenuhi, meskipun *space* sempit dan hanya bisa dilalui 1 orang
- Kenyamanan**
 - *Walters* membutuhkan *layout furniture* agar dapat menghantar menu dengan baik
 - Pengunjung membutuhkan *layout furniture* secara aspek kenyamanan gerak, tetapi tetap dalam posisi yang berdekatan.

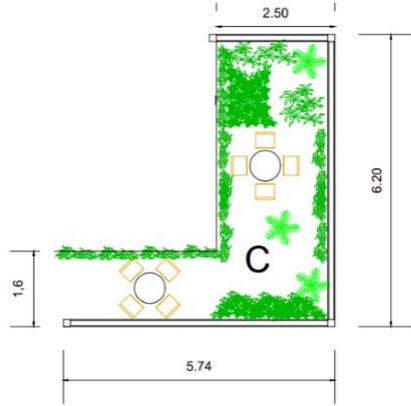
Fokus

Pengguna ruang membutuhkan *layout furniture* yang nyaman tanpa berhimpit-himpitan.

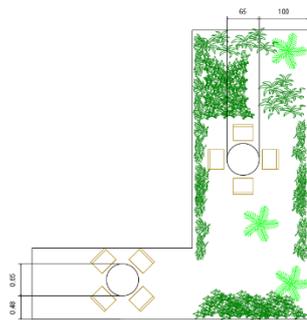
Analisis Ruang Sitting Taman

Pengguna ruang *sitting* taman terdiri dari 8 pengunjung. Observasi dilakukan pada tanggal 10 Desember 2022 pukul 16.00 WIB.

Observasi dilakukan untuk mengetahui apakah ruang *sitting* luar memenuhi kenyamanan gerak pengguna ruang pada pola tata *layout furniture*. Sedangkan wawancara dilakukan pada tanggal 12 Desember 2022 pukul 16.20 WIB dengan pemilik kedai. Berikut hasil observasi dan wawancara mengenai kondisi ruang *sitting* taman:



Gambar 11. Denah dan Kondisi Ruang *Sitting* Taman
(Sumber : Dokumen Pribadi, 2022)



Gambar 12. Layout Furniture Ruang *Sitting* Taman
(Sumber : Dokumen Pribadi, 2022)

Tabel 5. Standar Sirkulasi *Furniture* Ruang *Sitting* Dalam Standar Sirkulasi *Furniture*

Jarak Antar Meja (100cm)	Jarak Antar Kursi (50cm)	Jarak Meja Dengan Dinding (75cm)
<ul style="list-style-type: none"> Meja 1 Tidak Berlaku Meja 2 Tidak Berlaku 	<ul style="list-style-type: none"> Kursi 1 Memenuhi Standar Kursi 2 	<ul style="list-style-type: none"> Meja 1 Tidak Memenuhi Standar Meja 2

	Memenuhi Standar	Memenuhi Standar

(Sumber : Dokumen Pribadi, 2022)

- Secara aspek fungsional pada ruang *sitting* taman memiliki luas 20,6 m², ruang *sitting* taman merupakan ruangan *sitting* yang berisi 2 meja bundar pengunjung dan 8 kursi pengunjung. Untuk Kursi 1 dan Kursi 2 telah memenuhi standar Data Arsitek Jilid 2 untuk ukuran tempat kecil, sedangkan untuk Meja 1 dan Meja 2 standar jarak meja tidak digunakan karena menggunakan standar jarak meja dengan dinding. Meja 2 telah memenuhi standar untuk jarak dengan tembok, sedangkan meja 1 belum memenuhi standar.
- Analisa standar sirkulasi *furniture* menggunakan standar Data Arsitek Jilid 2 untuk ukuran tempat kecil .

Tabel 6. Analisis dan Pembahasan Ruang *Sitting* Luar

Kondisi Eksisting Ruang	Hasil Wawancara	Tata Pola <i>Layout Furniture</i> Terhadap Kenyamanan Gerak Pengguna Ruang
<i>Layout</i> Ruang		
<ul style="list-style-type: none"> Ruang <i>Sitting</i> Luar berukuran 20,6 m². Zonasi <i>layout</i> meja & kursi hanya mengikuti <i>space</i> ruang yang digunakan adalah <i>furniture free standing</i> atau siap pakai 	<ul style="list-style-type: none"> Penempatan <i>layout</i> mengikuti <i>space</i> di ruang <i>sitting</i> taman. Ukuran ruang berpengaruh dalam penempatan <i>layout furniture</i> dan <i>furniture</i> yang tersedia. <i>Space</i> ruang berpengaruh terhadap kenyamanan gerak pengguna ruang. 	<p>Kenyamanan Pengguna ruang membutuhkan <i>space</i> dalam ruang yang cukup untuk kenyamanan gerak.</p> <p>Fokus Pengguna ruang membutuhkan <i>layout</i> ruang yang tidak mengganggu saat beraktivitas</p>

Layout Tempat Duduk		
<ul style="list-style-type: none"> Ruang <i>Sitting</i> Luar terdiri 8 pengunjung Penataan tempat duduk dengan mengikuti <i>space</i> ruang 	<ul style="list-style-type: none"> Penataan tempat duduk berdasarkan <i>space</i> ruang yang tersedia. Pola sejajar digunakan agar sirkulasi gerak terpenuhi, meskipun <i>space</i> sempit dan hanya bisa dilalui 1 orang 	<p>Kenyamanan</p> <ul style="list-style-type: none"> <i>Waiters</i> membutuhkan <i>layout furniture</i> agar dapat menghantarkan menu dengan baik Pengunjung membutuhkan <i>layout furniture</i> secara aspek kenyamanan gerak, tetapi tetap dalam posisi yang berdekatan. <p>Fokus</p> <p>Pengguna ruang membutuhkan <i>layout furniture</i> yang nyaman tanpa berhimpit-himpitan.</p>

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Hasil penelitian pada kondisi ruang *sitting* dalam, ruang *sitting* luar dan ruang *sitting* taman di Kedai Kopi Tephisisi, setelah dilakukan evaluasi dengan standar Data Arsitek Jilid 2 dan melalui observasi dan wawancara dengan pemilik kedai kopi. Berikut kesimpulan evaluasi kondisi ruang *sitting* kedai kopi yang sudah diamati :

- Dari 3 ruang *sitting* kedai kopi yang sudah diamati, sebagian besar sirkulasi meja dan kursi telah memenuhi standar Data Arsitek Jilid 2 untuk ukuran tempat kecil.
- Untuk ruang *sitting* dalam seluruh meja (100cm) dan kursi (50cm) telah memenuhi standar Data Arsitek Jilid 2 untuk ukuran tempat kecil, sedangkan untuk sirkulasi jalan kecil antar meja belum memenuhi standar karena berukuran 70 cm.
- Untuk ruang *sitting* luar seluruh meja (100cm) dan kursi (50cm) telah memenuhi standar Data Arsitek Jilid 2 untuk ukuran tempat kecil, sedangkan untuk sirkulasi

jalan kecil dengan dinding belum memenuhi standar karena berukuran 60 cm.

- Untuk ruang *sitting* taman. Kursi 1 (50cm) dan Kursi 2 (50cm) telah memenuhi standar Data Arsitek Jilid 2 untuk ukuran tempat kecil, sedangkan untuk Meja 1 dan Meja 2 standar jarak meja tidak digunakan karena menggunakan standar jarak meja dengan dinding. Meja 2 (100cm) telah memenuhi standar untuk jarak dengan tembok, sedangkan meja 1 (48cm) belum memenuhi standar.

Saran

- Bagi pihak Kedai Kopi Tephisisi yang merupakan salah satu pegiat kopi tradisional di Kabupaten Sukoharjo untuk lebih memperhatikan sirkulasi gerak pada ruang *sitting* kedai kopi. Sehingga penggunaan ruang lebih nyaman dan optimal bagi pengguna ruang, baik pegawai kedai kopi dan pengunjung kedai kopi.
- Bagi penulis supaya melihat terlebih dahulu objek yang akan diteliti sebelum menentukan judul penelitian. Sehingga dalam proses penelitian nantinya akan berjalan dengan maksimal dan jelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Atika, J., & Harahap, A. (2019). Tata Letak *Furniture* Pada *Interior Cafe*: Studi Kasus Ruang *Cafe* Macan Marelan Medan. PROPORSI: Jurnal Desain, Multimedia dan Industri Kreatif, 5(1), 51-60.
- Ching, Francis D. K. Arsitektur, Bentuk, Ruang dan Tata Letak 3rd ed. Trans. Hanggan Situmorang. Jakarta: Erlangga
- Ching, Francis D. K. Ilustrasi Desain *Interior*. Trans. Paul Hanoto Adjie. Jakarta: Erlangga, 1996.
- Neufert, Ernst. Data Arsitek Jilid 2. Sunarto Tjahjadi dan Feryanto Chaidir. Jakarta: Erlangga, 2002
- Pemerintah Indonesia, 2009. Pasal 14 ayat (1) huruf (e) Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata.